

BAB I

PENDAHULUAN

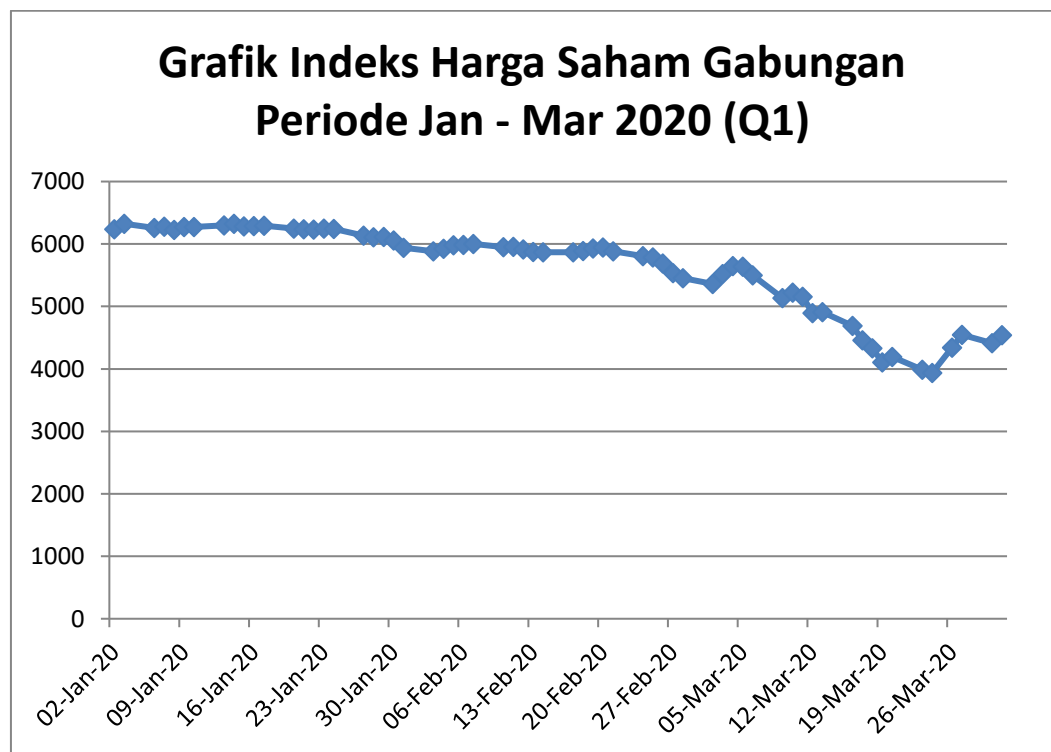
A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada akhir tahun 2019 kinerja perekonomian global mengalami perlambatan sejalan dengan perekonomian di Indonesia. Hal itu pun berlanjut pada awal tahun 2020 perekonomian semakin melemah disebabkan oleh adanya wabah Covid-19. Tambah lagi China merupakan negara yang pertama kali terdampak Covid-19, dimana negara tersebut merupakan pusat ekonomi global sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar global. Menurut data Bank Indonesia (BI) wabah ini hampir membunuh aktivitas seluruh sektor ekonomi global. Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan bahwa kegiatan dunia usaha menurun pada triwulan I-2020. Hal ini tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada triwulan I-2020 sebesar -5,56%, turun cukup dalam dibandingkan 7,79% pada triwulan IV-2019. Turunnya kegiatan usaha terjadi pada sejumlah sektor ekonomi seperti sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pertambangan, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, serta sektor Konstruksi.

Perlambatan ekonomi global dan nasional tentunya berdampak signifikan terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kinerja perusahaan yang kurang baik menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil kepada pemegang saham yang berdampak pada menurunnya

kepercayaan pemegang saham untuk menginvestasikan modalnya. Karena keadaan ini pula yang mendorong investor untuk menjual sahamnya dalam *volume* yang besar karena tidak ingin mengalami kerugian akibat harga saham anjlok. Data Bursa Efek Indonesia mencatat IHSG pernah menyentuh di level 3.900 turun 18.46 % terhitung sejak awal tahun 2020. Level ini menjadi level terendah selama tahun 2020. Bahkan IHSG mengalami beberapa kali Trading Halt (pembekuan perdagangan) sementara waktu karena nilai IHSG yang terus merosot hingga 5%.

Gambar 1.1
Grafik Indeks Harga Saham Gabungan



Sumber : Data diolah, 2020

Pasar saham yang berfluktuasi secara signifikan membuat beberapa emiten melakukan aksi korporasi salah satunya *stock buyback* yaitu pembelian kembali saham yang beredar dipasar untuk menghindari kerugian akibat harga saham yang terus anjlok. *Stock buyback* ini merupakan informasi yang harus diketahui publik sehingga emiten wajib mengumumkannya ke publik melalui Otoritas Jasa Keuangan dan BEI sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada pemegang saham.

Pembelian kembali saham yang beredar diatur dalam POJK Nomor 2/POJK.04/2013 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Disebutkan pembelian kembali saham dilakukan apabila kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dimana IHSG di Bursa Efek selama 3 (tiga) hari bursa berturut-turut secara kumulatif turun 15% (lima belas perseratus) atau lebih. Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali saham yang beredar tanpa persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada tanggal 9 Maret 2020 OJK mengeluarkan surat edaran terkait kondisi lain sebagai kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik tentang total keseluruhan pembelian kembali paling banyak 20% (dua puluh persen) dari modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% (tujuh koma lima perseratus) dari modal disetor.

Tujuan dari aksi *stock buyback* adalah menaikkan ratio keuangan yang artinya jika jumlah saham yang beredar berkurang maka secara otomatis ratio

Earning per Share (keuntungan per lembar saham) perusahaan menjadi meningkat. Selain itu untuk mengurangi likuiditas sahamnya di pasar. Bila saham yang beredar dipasar terlalu banyak maka harga saham akan sulit untuk naik ditambah adanya kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan (Bursa Efek Indonesia, 2020). Harga saham perusahaan yang mengalami penurunan akibat kondisi pasar yang berpotensi krisis, membuat perusahaan mengambil tindakan untuk melakukan *stockbuyback* saham dengan tujuan menjaga kestabilan harga saham agar tidak terus mengalami kemerosotan di pasar. (Oktaviani dkk, 2016)

Tidak semua *corporate action* mengandung informasi yang layak atau perlu diperhatikan oleh investor. Untuk melihat reaksi pasar atas suatu peristiwa dilakukan suatu pengamatan yang disebut *event study*, yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2015:623). Reaksi pasar dapat diukur dengan *return* sebagai nilai perubahan harga sekuritas dan *trading volume activity* yang mengukur aktivitas perdagangan saham. Perubahan dalam *return* dan *volume* perdagangan mengindikasikan adanya reaksi oleh pasar (Maulana, 2016). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan besarnya minat investor pada suatu saham. Bisa dikatakan semakin besar *volume* perdagangan, maka saham tersebut aktif ditransaksikan. Hal tersebut menunjukkan tingginya minat investor untuk mendapatkan saham tersebut. Jika investor menganggap transaksi *stock*

buyback sebagai sinyal positif seperti yang dikatakan maka hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan di mata investor. Peningkatan citra akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan yang melakukan *stockbuyback* (Junizar,2013)

Muhammad Luky Junizar (2013) mendokumentasikan pengumuman *buyback* memiliki pengaruh signifikan dan terdapat perbedaan rata rata *abnormal return* kumulatif sebelum dan setelah pengumuman *buyback* dilaksanakan dan pengumuman informasi *buyback* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity* dan terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan saat transaksi dilakukan pengumuman *buyback*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Eka Setia Ningrum (2018) tidak terdapat perbedaan signifikan antara AAR sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* dan tidak terdapat perbedaan signifikan antara ATVA sebelum dan sesudah pengumuman *buyback*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pengumuman informasi *stockbuyback* terhadap reaksi pasar dalam hal ini harga saham dan *volume* perdagangan saham serta mengkonfirmasi beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan uji statistik yang sama dan sampel yang berbeda sehingga penulis merasa penelitian ini masih diperlukan untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Buyback* terhadap Harga Saham dan *Volume* Perdagangan**

Saham Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Pada Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas rumusan masalah yang akan dibahas di penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman *stockbuyback* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 ?
2. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman *stockbuyback* terhadap *volume* perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 ?

C. Batasan Masalah Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini tidak keluar dari topik maka perlu adanya batasan masalah yaitu berfokus pada :

1. Perusahaan yang melakukan pengumuman *stockbuyback* pada tahun 2020.
2. Tersedia tanggal pengumuman *stock buyback* dengan jelas.
3. Harga saham diukur dari *average abnormal return*.
4. *Volume* perdagangan saham diukur dari *average trading volume activity*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman *stockbuyback* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman *stockbuyback* terhadap *volume* perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Manajemen

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan menghadapi pasar yang berfluktuasi.

3. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang memengaruhi harga saham dan *volume* perdagangan saham.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, jurnal, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab yang menguraikan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab yang berisi kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian